

ABSTRACT

Elderly is a vulnerable age to the decline of organ function, so it is prone to experience various diseases. The results of *Riskesdas* in 2007 and 2013 show that East Java province has a higher prevalence of emotional disturbance than the national cut off at 6.5% of the prevalence of people with emotional mental disorder nationally at 6.0%. The highest prevalence is in the elderly (> 60 years) age range reaching 55% of the entire age range of the population. A theory put forward by Lakey and Cohen (2000) states that social relations affect the health and wellbeing of an individual. The purpose of this study was to analyze the correlation between individual characteristics and family social support with the occurrence of emotional mental disturbance in elder age.

This research methods was an observational analytic, used cross sectional design. The samples were 150 elders taken by multistage random sampling. The data were collected by measuring family social support dan emotional mental disturbance using self reported questionnaire. The data were analyzed using chi-square and kolmogorov smirnov.

The results showed that there were a correlation between the history of chronic disease ($p = 0,000$), family social support ($p = 0,004$) with emotional mental health status of the elderly but there were no correlation between age ($p = 0,178$), sex ($p = 1,000$), education ($p = 0,446$), and occupation ($p = 1,000$) with emotional mental health status of elderly.

The conclusion of this study is there were a correlation between history of chronic disease, family social support with emotional mental health status of elderly but there were no correlation between age, sex, education, and occupation with emotional mental health status of elderly. Suggestion that can be done is, it needs to provide the activities that include family social support in *posyandu lansia*, in which the elder family members can regularly attend certain events.

Keywords: Family social support, elderly, emotional mental health, individual characteristic

ABSTRAK

Lanjut usia merupakan usia yang rentan untuk mengalami kemunduran fungsi organ tubuh, sehingga rentan untuk mengalami berbagai penyakit. Hasil Riskesdas pada tahun 2007 dan 2013 menunjukkan Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi gangguan emosional lebih tinggi dari *cut off* nasional yakni sebesar 6,5 % dari keseluruhan prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional secara nasional sebesar 6,0 %. Prevalensi tertinggi berada di rentang usia lansia (>60 tahun) mencapai 55% dari seluruh rentang usia penduduk. Teori yang dikemukakan oleh Lakey dan Cohen (2000) menyatakan bahwa hubungan sosial mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan seorang individu. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan karakteristik individu dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental emosional lansia di wilayah kerja puskesmas Gading Surabaya.

Metode penelitian ini adalah observasional analitik, dengan desain *cross-sectional study*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 responden yang diambil dari populasi menggunakan *multistage random sampling*. Teknik pengumpulan data diukur dengan menggunakan kuesioner untuk variable karakteristik individu, riwayat penyakit kronis, dan kesehatan mental emosional. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dan uji *kolmogorov smirnov*.

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara riwayat penyakit kronis ($p = 0,000$) dan dukungan sosial keluarga ($p = 0,004$) dengan status kesehatan mental emosional lansia namun tidak ditunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ($p = 0,178$), jenis kelamin ($p = 1,000$), status pendidikan ($p = 0,446$), dan status pekerjaan ($p = 1,000$) dengan status kesehatan mental emosional lansia.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah riwayat penyakit kronis dan dukungan sosial keluarga berhubungan dengan status kesehatan mental emosional lansia sedangkan usia, jenis kelamin, status pendidikan, dan status pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status kesehatan mental emosional lansia. Saran yang dapat diberikan adalah bagi keluarga lansia untuk dapat lebih meningkatkan dukungan kepada lansia dengan ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia secara rutin.

Kata kunci : Dukungan sosial keluarga, lansia, kesehatan mental emosional, karakteristik individu